

KOSMOLOGI SAMKHYA

(Penciptaan Alam Semesta, Menurut Pandangan Samkhya)



SKRIPSI

**Diajukan Pada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Disusun oleh :
SARDONI DOBA
NIM: 01520441

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sardoni Doba

NIM : 01520441

Fakultas : Ushuluddin

Jurusan/Prodi : Perbandingan Agama

Alamat Rumah : Jln Amron No 29 Sukarame, Kec. Abung Barat Way kanan

Telp/Hp : 085 292 187 779

Judul Skripsi : **KOSMOLOGI SAMKHYA**

(penciptaan alam semesta menurut pandangan samkhya)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bila mana skripsi telah di munaqosahkan dan wajib revisi, maka saya bersedia merevisi dalam kurun waktu 2 (dua) bulan terhitung tanggal munaqosyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk di batalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Yogyakarta, 21 Juli 2008

Saya yang menyatakan



Sardoni Doba
NIM: 01520441

Prof. Dr. H. Djam'annuri, M.A
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Sardoni Doba
Lamp. : I bundel

Kepada yth.
Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di tempat.

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca dan mengadakan perubahan seperlunya kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Sardoni Doba
NIM : 01520441
Jurusan : Perbandingan Agama
Fakultas : Ushuluddin
Judul : Kosmologi Samkhya (Penciptaan Alam Semesta Menurut Pandangan Samkhya)

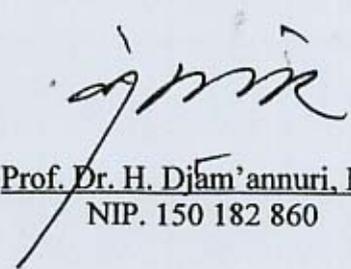
sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Theologi Islam. Oleh karena itu diharapkan ia segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya

Atas perhatian Bapak/Ibu/Saudara disampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 Februari 2008
Pembimbing


Prof. Dr. H. Djam'annuri, M.A
NIP. 150 182 860



PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1224/2008

Skripsi dengan judul : **KOSMOLOGI SAMKHYA (PENCIPTAAN ALAM SEMESTA MENURUT PANDANGAN SAMKHYA)**

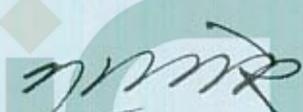
Diajukan oleh :

1. Nama : Sardoni Doba
2. NIM : 01520441
3. Program Sarjana Strata I Jurusan : PA

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Senin, tanggal : 21 Juli 2008 dengan nilai 78,3 (B) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

TIM MUNAQASYAH :

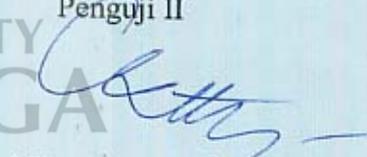
Ketua Sidang


Prof. Dr. Djam'annuri, MA.
NIP. 150182860

Penguji I

Penguji II


Drs. Moh. Damami, M.Ag.
NIP. 150202822


Ustadzi Hamzah, S.Ag., M.Ag.
NIP.150298987

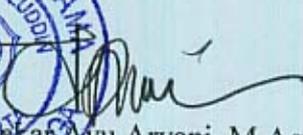
Yogyakarta, 21 Juli 2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin

DEKAN




Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.
NIP. 150232692

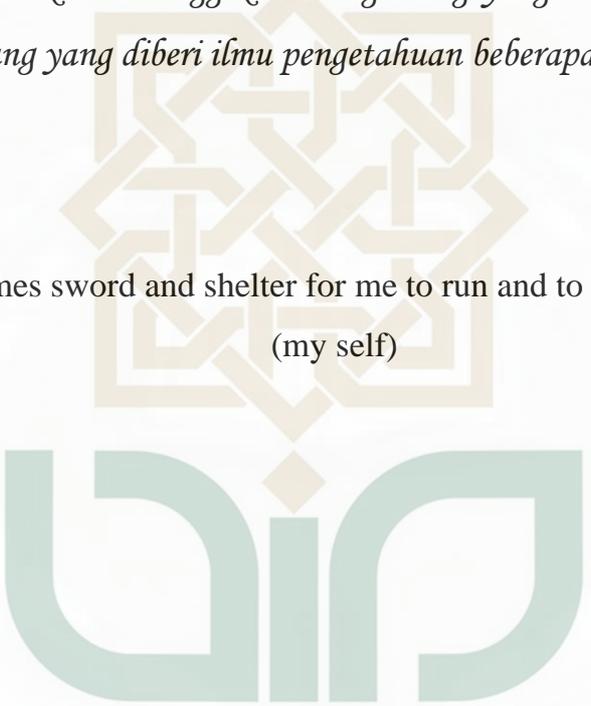
MOTTO

...

...

Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...¹

Feeling becomes sword and shelter for me to run and to struggle for my life
(my self)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ QS. 58 (al-Mujaadilah) 11

PERSEMBAHAN

- *Ayahanda Syarifuddin dan Ibunda Jamila, Spiritmu tak akan pernah mati dalam jiwaku. Tetesan peluhmu akan senantiasa mengharumkan jiwa dan tubuhku*
- *Kakak-kakakku : Sardon Jamil, Anita, Syukara, dan Syaryana. Adik-adikku : Veni Kumala dan Syartina Adrita beserta seluruh keluarga besar serumpun, dukungan dan doa dari kalian mengobarkan semangatku*
- *Sahabat-sahabatku yang telah mendukung dan mendampingiku*
- *Someone in somewhere who is made for me*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Samkhya merupakan salah satu aliran yang diterima dan diakui sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sistem kepercayaan Hindu. Samkhya mewakili bangkitnya pemikiran orang-orang terkemuka dengan apa yang disebut dengan kebiasaan formalistik akal. Samkhya mengatakan bahwa alam semesta ini bukan diciptakan oleh Tuhan, melainkan oleh kekuatan-kekuatan personalitas. Beberapa kalangan menilai aliran ini atheis karena pernyataannya yang kontroversial tentang penciptaan alam ini. Berangkat dari permasalahan ini penulis tertarik untuk membahas bagaimanakah penciptaan alam menurut Samkhya, dan bagaimana pandangan Samkhya terhadap manusia.

Untuk mendapatkan jawabannya penulis melakukan studi literatur karya-karya yang membahas tentang Samkhya, dengan menggunakan pendekatan teologi agama. Data yang penulis peroleh kemudian dilakukan inventarisasi, evaluasi kritis, dan sintesis.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Samkhya memandang penciptaan alam semesta ini bukan dilakukan oleh Tuhan, namun ada personal-personal lain. Dunia ini adalah hasil dari pengaruh *prakirti* yang tiada pernah berhenti, yang berasal dari banyak sekali *purusa*. Apabila *purusa* dan *prakirti* itu saling dekat-mendekati, mulailah *prakirti* itu mencipta dari keadaan yang tidak berbentuk dan dari kemungkinan yang alami beralihlah *prakirti* itu menjadi sesuatu yang berbentuk (rupa).

Dalam pandangan Samkhya tentang jiwa disiplin yoga manusia bersifat “aktif” (*kartar*) dengan lima “organ aksi”, dan bersifat “reseptif” (*bhoktar*) dengan lima “organ persepsinya”. Selain itu manusia juga terbelenggu oleh rintangan-rintangan akibat tidak mencapai pengetahuan yang benar mengenai alam dan diri manusia sendiri. Untuk mencapai pengetahuan yang benar manusia harus melepaskan diri dari rintangan-rintangan itu.

Jadi terciptanya ini merupakan hasil dari “perkawinan” *purusa* dan *prakirti*. Saling mendekati antara keduanya akan terjadi proses mencipta, dari keadaan yang tidak berbentuk ke keadaan yang berbentuk. Sedangkan mengenai manusia. Samkhya memandang bahwa manusia itu bersifat aktif dan reseptif. Manusia juga banyak terbelenggu oleh rintangan-rintangan sebagai akibat tidak tercapainya pengetahuan mengenai *purusa* dan *prakirti*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga, penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : Kosmologi Samkhya (Penciptaan Alam Semesta, Menurut Pandangan Samkhya). Atas terselesaikannya, skripsi ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibu Dekan Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
2. Ibu Dr. Syafa'atun al Mirzanah, Ph.D. Selaku Penasehat Akademik
3. Bapak Prof. Dr. H. Djain'annuri, M.A. Selaku Pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan-arahan dan bimbingan yang bermanfaat sehingga karya tulis ini memiliki derajat yang lebih baik dan dapat bermanfaat bagi penulis maupun bagi orang yang membaca, karya tulis ini.
4. Dosen-dosen Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
5. Karyawan TU UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terimakasih atas semua bantuannya.

6. Ayahanda Syaripuddin dan Ibunda Jamila tercinta yang telah lama menanti kelulusan ananda dengan penuh kesabaran dan keikhlsannya, serta telah mencurahkan segala kasih sayang yang tulus dan tak terbatas kepada ananda keringat dan penuh usaha demi kemajuan dan kesuksesan ananda hanya Allah yang balas membalas semuanya ya robbal allamin.
7. Kakakku tercinta Kak Jamil dan Ayuk Ita telah memberikan semangat serta dorongan yang tak pernah henti-hentinya baik secara moral maupun spiritual, dan buat Ayuk Ana dan Kak Sukara yang memberikan masukan buat adinda hingga bisa bertahan menempuh dan menjalani hidup ini.
8. Adik-adikku tercinta Ven dan Tin, terimakasih atas perhatian dan kasih sayangnya dan mau mendengarkan segala keluh kesah dari kakanda.
9. Buat Mbak Yuni terima kasih banyak buat semuanya dan. sumbangan ide-idenya hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Tanpa Mbak Yunni mungkin skripsi ini tidak terselesaikan.
10. Sahabat-sahabat saya Biru Management Diva Qomari'ah, Arya, MikoCoa, Yudhan Coa Abimanyu Management Linda, Heri, Awan, Ariel, Ferdy, Wibi, Adit, Yudha, Dimas, Bintang, Adam, Steven dan masih banyak lagi yang tidak bisa saya tulis satu persatu (terimakasih atas ketulusan persahabatannya. Tanpa kalian aku bukanlah apa-apa. Dan bukan siapa-siapa)
11. Kepada semua pihak terkait yang tidak dapat saya cantumkan satu persatu yang telah memberikan sumbangsihnya berupa saran dan kritik hingga, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Selanjutnya kritik dan saran dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Betapapun banyak kekurangan dan kelemahan terdapat dalam skripsi ini, kiranya dapat bermanfaat. Amin.

Yogyakarta 21 Juli 2008

Penulis

Sardoni Doba
NIM. 01520441



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Tinjauan Pustaka	11
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metodologi Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II. GAMBARAN UMUM SAMKHYA-YOGA	
A. Sejarah Kemunculan Samkhya-Yoga.	22
1. Beberapa Filsafat India.....	22

2. Samkhya dan Latar Belakangnya	30
B. Pokok-pokok Pemikiran Samkhya-Yoga.....	32
1. Purusa	32
2. Prakirti.....	34
3. Guna	36
4. Evolusi	38
5. Pengetahuan	42
6. Etika	45
BAB IV. PENCIPTAAN ALAM SEMESTA MENURUT SAMKHYA.....	46
A. Sekilas tentang Ketuhanan Hindu dalam Samkhya	46
B. Proses terjadinya Alam Semesta	52
BAB IV PANDANGAN SAMKHYA TENTANG MANUSIA.....	58
A. Keadaan Jasmani Manusia	58
B. Psikologi dari pengetahuan dan kesadaran diri	59
C. Jalan untuk Kebenaran dan Penyatuan.....	63
BAB V. PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran-saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Segala sesuatu di dunia ini tidak ada yang sama persis, bahkan sesuatu yang dibuat dalam satu tempat sekalipun. Manusia lahir dengan membawa sifat dan karakter masing-masing. Hewan, tumbuhan, batu-batan, air dan lainnya, semua diciptakan berbeda antara satu dengan yang lainnya. Hal ini merupakan sunatullah, karena memang Tuhan menciptakan keanekaragaman dengan keutamaan, keunikan dan kekhasan tersendiri.

Pluralitas ini tidak dapat diadakan atau terbayangkan keberadaannya, kecuali sebagai antitesis dan sebagai objek komparatif dari keseragaman dan kesatuan yang merangkul seluruh dimensinya. Pluralitas tidak disematkan pada situasi “cerai berai dan permusuhan” yang tidak mempunyai tali persatuan yang mengikat semua pihak, tidak juga kondisi “cerai-berai” yang sama sekali tidak memiliki hubungan antar masing-masing pihak.¹

Demikian juga dengan realita pluralitas keberagaman yang ada. Sepanjang sejarah perkembangannya, manusia menganut kepercayaan atau agama yang berbeda-beda. Mulai dari perkembangan agama yang paling awal pada saat primitif hingga saat ini. Masing-masing agama atau kepercayaan tersebut mempunyai karakter, ajaran, visi dan misi yang beraneka pula.

¹ Muhammad Imarah, *Islam dan Pluralitas Perbedaan dan Kemajemukan dalam bingkai Persatuan* (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hlm.9

Perbedaan pemikiran, baik dalam satu kepercayaan/agama maupun dalam agama yang berbeda mengakibatkan terjadinya penilaian yang berbeda terhadap ekspresi pengalaman keagamaan dan bentuk-bentuknya. Karena setiap orang mempunyai cara tersendiri dalam mengungkapkan, memandang, memikirkan dan menanggapi apa yang sudah ada dalam agama, baik itu pemikiran, perbuatan maupun persekutuan.

Oleh karena itulah meskipun dalam satu keyakinan agama, antara penganut yang satu dengan yang lainnya mempunyai tanggapan yang berbeda terhadap ajaran agamanya, dan dalam mengungkapkan ekspresi pengalaman keagamaannya baik yang berbentuk pemikiran, perbuatan maupun persekutuan.

Dalam perkembangannya, agama dari waktu ke waktu sering memperlihatkan adanya perbedaan pendapat antara orang-orang yang semangat membakukannya, membela dan tanpa ragu-ragu menjelaskan apa yang mereka pahami sebagai kebenaran agama dengan orang-orang yang melakukan protes atas spontanitas pengalaman agama. Asal dan sasaran dari protes-protes tersebut dapat bermacam-macam.² Protes ini dapat ditujukan dalam berbagai bentuk pengalaman keagamaan bisa jadi dalam pemikiran, perbuatan maupun persekutuan. Protes ini biasanya didorong oleh perhatian yang bersifat rasional dan skeptis. Hampir semua agama dalam perkembangannya mengalami hal seperti ini. Tarik ulur antara pemikir-

² Djam'annuri, *Ilmu Perbandingan Agama Pengertian dan Objek Kajian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam semesta, 1998), hlm 65

pemikir agama ketika ada sesuatu yang berhubungan dengan agama dirasakan kurang pas menurut pemikiran agamanya.

Dalam Islam misalnya, meski mengakui ketunggalan (yang tidak mempunyai parsial dan bentuk plural), hanya semata Allah SWT dan tidak bagi mahluk, seluruh alam serta semua yang ada disegala bidang dan dunia mahluk (hewan, manusia dan pemikiran), yaitu semua yang berdiri diatas kemajemukan, inter-relasi, serta tersusun dari partikel lain dan unsure-unsur yang terpisah. Demikian pula dengan pemikiran Islam (dengan sikapnya yang pasti, seperti aqidah agama dan bahkan subtansi aqidah ini) menjadikan pluralitas dalam seluruh fonemena mahluk sebagai suatu “sunnah” dari Sunatullah dalam penciptaan dan mahluk seluruhnya sebagai tanda kekuasaan-Nya.

Meskipun Islam mempunyai rujukan yang sama yaitu Allah (Al Quran) dan juga Rasul-Nya (Hadist), namun karena penganut Islam mempunyai pemikiran dan tanggapan yang beragam, melahirkan berbagai aliran/madzab yang berkembang dari waktu ke waktu. Ada kaum Mu'tazilah, Khawarij, Asy'ariah, Qodariah, Jabariyah dan lain-lainnya. Tidak hanya berhenti sampai di sini, perbedaan pemikiran Islam terus berlangsung hingga muncul Sunni, Syiah hingga pada perkembangannya muncul lagi organisasi-organisasi keagamaan (NU, Muhammadiyah, LDII, Persis, Masyumi dan lain-lain) seperti yang ada sekarang ini di Indonesia. Hal ini merupakan bukti bahwa dalam Islam ada perbedaan pemikiran keagamaan dan hal itu sesuatu yang wajar terjadi.

Bukan hanya dalam Islam, fenomena ini pun muncul dalam agama lain seperti pada Kristen. Adanya tesis yang menyebabkan munculnya antitesis dari pihak lain, muncullah Kristen Katholik, Protestan, Anglikan, Advent dan lain-lain. Ada perjanjian lama dan ada perjanjian baru, namun semuanya mempunyai kesatuan teologis yang bersifat dinamis. Suatu kesatuan yang terdiri dari proses pertumbuhan dan perkembangan. Oleh karena itu, hal tersebut diwujudkan bukan dalam bentuk keseragaman tetapi dalam keanekaragaman.³

Agama Budha juga mempunyai banyak aliran. Agama yang lahir dan berkembang di India ini dibawa oleh Gautama. Agama ini telah mengalami perkembangan hingga ke luar India. Perbedaan tempat dan waktu, melahirkan pemikiran keagamaan yang berbeda di antara penganut-penganutnya, hingga muncul aliran Zen Budhisme, Budha Mahayana, Theravada dan lainnya. Zen Budhisme berarti perenungan yang tenang dan sering disebut sebagai aliran pemikiran. Budha Theravada merupakan aliran yang cenderung mempertahankan kemurnian ajaran agama Budha, aliran ini menggunakan kitab Tripitaka yang berbahasa Pali dan disebut sebagai Budha aliran Selatan. Budha Mahayana merupakan aliran yang mempertahankan makna-makna hakiki ajaran Budha, menggunakan kitab Tripitaka yang berbahasa Sansekerta dan sering disebut sebagai Budha aliran Utara. Walau

³David L. Baker, *Satu Al Kitab Dua Perjanjian Studi tentang Hubungan Teologis antara Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulya, 1996), hlm.267

berbeda aliran, namun tetap berporos pada ajaran Gautama yaitu nilai manusia itu kudus tetapi di situ tidak ada ego yang mempunyai keunikannya sendiri.⁴

Demikian pula yang terjadi dengan agama Hindu. Agama yang juga lahir dan berkembang di India ini, mempunyai banyak aliran. Agama Hindu mengajarkan bahwa dunia ini (termasuk manusia dan alam) diciptakan oleh Tuhan yaitu Brahman atau *Sang Hyang Widhi* atau sering juga disebut sebagai *Deva* atau *Sad*. Meski terkadang Hindu dipandang sebagai *Politheis* karena banyaknya nama dewa yang sebenarnya adalah nama Tuhan Yang Maha Esa. Hindu juga sering dipandang sebagai agama *Natural Politheis* karena sekilas tampak yang dipuja adalah kekuatan-kekuatan alam, walaupun sebenarnya tidaklah demikian.⁵

Seperti halnya dengan agama lain, Hindu lahir dengan membawa ajaran-ajarannya baik ajaran teologi, kosmologi, etika, eskatologi, ritual dan lain-lainnya. Ajaran-ajaran ini membutuhkan sebuah penjelasan dari pemikir Hindu (*Maharsi*) yang tentu saja masing-masing pemikir berbeda pandangan. Pemikiran atau penafsiran terhadap ajaran-ajaran ini yang memunculkan aliran-aliran Hindu. Aliran-aliran ini lahir dari perbedaan-perbedaan pandangan atau penglihatan dalam kebenaran (*Darsana*) yang pada dasarnya ada dua kelompok *Darsana* yaitu:⁶

⁴ To Thi Anh, Nilai Budaya Timur dan Barat, Konflik atau Harmoni?, John Yap Pareira (terjemahan) (Jakarta: Gramedia, 1979), hlm.80

⁵ Baca Yajur Veda XL. 17

⁶ I Made Titib (ed), *Bhagavan Veda, Sang Hyang Weda* (Surabaya : Paramita, 1996), hlm.158, juga dalam Encyclopedia Britanica, inc vol 21, 2003, hlm. 191

Pertama kelompok orthodox atau *Astika*. Kelompok ini mengakui otoritas dan kemutlakan kitab suci *Veda* sebagai sabda Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan sumber ajarannya. Kelompok ini terdiri dari Samkhya, Yoga, Mimamsa, Vaisesika, Nyanya, Vedanta.

Kedua adalah kelompok Heterodox atau *Nastika* yang mengakui kebenaran dan kewenangan *Veda*. Kelompok ini terdiri dari tiga filsafat yaitu Carvaka, Budha dan Jaina. Membicarakan agama Hindu memang tidak akan pernah lepas dari filsafat yang membesarkannya.

Darsana atau aliran filsafat dalam agama Hindu ini mempunyai hubungan dengan *Veda* sebagai sabda Brahman yang menjadi sumber ajaran agama Hindu. *Darsana* merupakan pandangan maharsi atau para ahli tentang kebenaran ajaran *Veda* dan alam semesta. *Darsana* menjadikan *Veda* sebagai sumber kajian dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap ajaran yang terkandung dalam kitab suci dan memberikan pencerahan bagi umat dalam memahami serta mengamalkan ajarannya.⁷

Di antara beberapa *darsana*, ada dua aliran yang populer dalam Hindu yaitu Samkhya dan Yoga. Samkhya, menurut tradisi dibawa oleh Kapila yang menulis kitab *Samkhyasutra*, seorang suci semi mitis yang berda di luar ikatan tradisional guru dan orang-orang suci *Vedic*, sebagai orang yang tercerahkan dengan pemikirannya sendiri. Ajaran ini bersifat *realistis* karena mengakui realitas dunia yang bebas dari roh. Samkhya juga disebut *dualistis*

⁷ *Ibid*, hlm. 159

karena prinsip ajarannya ada dua realitas yang berdiri sendiri, saling bertentangan tetapi dapat dipadukan yaitu *purusa* dan *prakirti*.⁸

Samkhya merupakan salah satu aliran yang diterima dan diakui sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sistem kepercayaan Hindu. Samkhya mewakili bangkitnya pemikiran orang-orang terkemuka dengan apa yang disebut dengan kebiasaan formalistik akal. Dengan menekankan pada prinsip kontinuitas, dalam beberapa kesepakatan hal ini ditandai dengan meninggalkan kecenderungan untuk memandang alam semesta sebagai pertautan antar bagian-bagian dengan rapi. Penolakannya terhadap kelompok keras *Nyanya Vaisesika* sebagai alat yang tidak memadai untuk penggambaran alam semesta yang kompleks dan tidak tetap, membuat kemajuan yang nyata dalam teori *pluralisme atomic*.⁹ Samkhya mengatakan bahwa alam semesta ini bukan diciptakan oleh Tuhan, melainkan oleh kekuatan-kekuatan personalitas. Beberapa kalangan menilai aliran ini atheis karena pernyataannya yang kontroversial tentang penciptaan alam.¹⁰

Yoga juga sangat populer di kalangan umat Hindu. Adapun pembangun ajaran ini adalah Patanjali. Ajaran ini merupakan anugrah yang luar biasa dari *Maharsi* Patanjali kepada siapa saja yang ingin melaksanakan hidup kerohanian. Bila kitab *Veda* merupakan pengetahuan suci yang sifatnya

⁸ Ishanand Vempny, S.J, "The Concept of World According to The Bhagavat Gita", dalam David Emmanuel Singh (ed), *Spiritual Traditions Essential Visions for Living*, (Delhi: UTC Bangalore I.S.P.C.K., 1998), 399-403. baca juga Radha Krishnan, *Indian Philosophy vol.II* (New York: The Mac Millan Company, 1958), hlm 281

⁹ Lihat Radha Krishnan, *Indian Philosophy vol.II* (New York: The Mac Millan Company, 1958), hlm. 248

¹⁰ Nad Lal Punj, *The Bali Religion II* (Jakarta: Jalan Pintu air, tt), hlm. 4

teoritis, maka Yoga merupakan ilmu yang sifatnya praktis dari ajaran *Veda*. Ajaran ini merupakan bantuan kepada mereka yang ingin meningkatkan diri bidang kerohanian. Tulisan pertama tentang ajaran Yoga ini adalah kitab *Yogasutra* karya *maharsi* Patanjali walaupun unsur-unsur ajarannya sudah ada jauh sebelum itu.¹¹

Kata Yoga sendiri berasal dari kata *Yuj* yang artinya “berhubungan”. Yang dimaksud adalah bertemunya roh individu (*atma* atau *purusa*) dengan roh universal yang tidak berpribadi (*Mahapurusa* atau *Paramatman*). Maharsi Patanjali mengartikan Yoga sebagai “*Cittavrttinirodha*” yaitu penghentiannya gerakannya pikiran.

Dua aliran ini seringkali disebut bersamaan dengan nama Samkhya. karena memang filsafat Yoga berhubungan erat dengan Samkhya. Bahkan keduanya dianggap kembar oleh orang-orang India, yaitu dua aspek dari sebuah disiplin.¹² Padahal keduanya mempunyai asal usul yang berbeda, keduanya berkaitan dengan dengan sistem *Jaina* yang mekanistik. Hal ini dapat dilacak melalui serangkaian panjang *Tirthankara*, sampai ke zaman kuno asli India non-Vedic yang jauh. Oleh karenanya, konsep-konsep dasar Samkhya dan Yoga ini bisa dipastikan berusia cukup tua. Dan konsep-konsep tersebut tidak dijumpai dalam teks-teks India ortodoks sampai masa-masa akhir khususnya dalam stratifikasi upanisad yang lebih muda dan di dalam

¹¹ Heinrich Zimmer, *Sejarah Filsafat India* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, tt), hlm. 273

¹² Heinrich Zimmer, *Philosophies of India* (Princeton: Princeton University Press, 1974), hlm. 280-282

Bhagavad Gita, di mana konsep-konsep itu telah tercampur dan menyesuaikan diri dengan konsep-konsep dasar yang terdapat dalam filsafat *Vedic*.

Samkhya menyediakan sebuah paparan teoritis mendasar tentang watak manusia dengan merinci dan mendefinisikan bagian-bagiannya, menganalisis sifat kerjasamanya dalam penghambaan, dan mendeskripsikan keteruraian atau keterpisahannya dalam pelepasan diri (*moksa*). Sementara Yoga memaparkan dinamika proses keteruraian tersebut secara khusus, dan secara garis besar menjelaskan teknik-teknik praktis untuk mencapai pelepasan diri, atau “isolasi-integrasi” (*kaivalya*).¹³

Berangkat dari latar belakang di atas, penulis sangat tertarik mengenai Samkhya, yang dianggap kembar oleh masyarakat India, namun dalam tulisan ini penulis akan lebih memfokuskan pembahasan pada Samkhya terutama mengenai bagaimana ajarannya tentang kosmologi, yaitu mengenai penciptaan manusia dan alam semesta.

Hasil penelitian ini diharapkan akan mampu menyajikan pemahaman tentang agama Hindu terutama tentang aliran darsana Samkhya secara lebih detail serta bermanfaat bagi pengembangan studi agama ke depan. Masih banyak yang belum paham benar mengenai aliran-aliran darsana dalam agama Hindu, baik dari penganut Hindu sendiri, maupun pemerhati masalah agama.

¹³ *Ibid.*

B. Rumusan Masalah

Dari uraian singkat di atas penulis akan membatasi permasalahan pembahasan. Adapun masalah yang akan dibahas dalam tulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep penciptaan alam semesta menurut pemahaman Samkhya terhadap *Weda*?
2. Bagaimana penciptaan manusia menurut pandangan Samkhya?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan.

Dari pembatasan permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui penciptaan kosmologi/penciptaan alam dan manusia menurut pemahaman Samkhya terhadap *Veda*.
2. Mengetahui penciptaan manusia menurut Samkhya.

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi:

1. Mahasiswa Studi Agama, pemerhati masalah agama, dalam mengembangkan kajian agama Hindu, khususnya pengetahuan mengenai Samkhya, aliran yang populer di kalangan Hindu.
2. Pengembangan studi agama dalam menambah wawasan dan bahasan keagamaan.
3. Pemahaman masyarakat umum untuk lebih dapat memahami keberadaan agama lain selain yang dianutnya.

D. Telaah Pustaka.

Pembahasan mengenai Samkhya telah banyak digarap dalam karya-karya ilmiah baik yang dilakukan dari dalam maupun luar negeri. Beberapa karya tersebut antara lain:

Samkhya dan Yoga dalam buku *Philosophy of India* yang diedit oleh Joseph Campbell (1974). Berbeda dari tulisan Radhakrishnan yang membahas secara khusus, tulisan ini membahas Samkhya dipersandingkan dengan yoga. Bahkan Samkhya dan Yoga dihargai sebagai suatu yang kembar, yaitu dua aspek yang merupakan satu disiplin. Disini juga dijelaskan bahwa Samkhya menyediakan teori dasar tentang “*human nature*”. Sedangkan yoga sebagai jalan memperoleh pengetahuan untuk membedakan salah benar, kondisi ini sebagai teknik praktik untuk mendapatkan kelepasan (*moksa*).

Tulisan selanjutnya terdapat dalam buku *Indian Philosophy Vol II* tulisan Radhakrishnan (1958). Dalam tulisan ini Samkhya dibahas dalam satu bab khusus yang membahas tentang latar belakang kemunculannya, hukum kausalitas, etika, purusa, dan prakirti dan lain-lain. Menurut tulisan ini Samkhya merupakan aliran theistic.

Bukunya H.M Arifin, *Menguak Misteri Ajaran Agama-agama Besar* (1997). Dalam buku ini Samkhya dibahas, namun masih sangat singkat. Samkhya ditulis sebagai salah satu aliran agama hindu. Dalam tulisannya ini, Arifin mengatakan bahwa Samkhya merupakan aliran yang atheis. Hal ini dibuktikan dengan mengatakan kalau Samkhya tidak percaya adanya dewa-dewa yang dapat menolong manusia dalam usaha memisahkan antara purusa

dan prakirti, dan dualismenya Samkhya, yang menganggap purusa dan prakirti sebagai anasir yang kekal keduanya.

Samkhya juga sedikit dibahas dalam kitab *Bhagawan Veda* dalam suatu kitab ini disebutkan bahwa Samkhya merupakan salah satu darsana yang dipegang penganut Hindu di Indonesia. Samkhya dianggap sebagai sesuatu yang realistik, dualistis sekaligus pluralistis. Disini Samkhya dinilai sebagai aliran theistic terbukti dari ajarannya *Nirisvara Samkhya*. Sedangkan Yoga sangat populer di kalangan umat Hindu. Yoga merupakan ilmu yang sifatnya praktis dari ajaran Veda. Yoga merupakan bantuan bagi umat yang ingin meningkatkan diri di bidang kerohanian.

Dalam bukunya Nand Lal Punj "*The Bali Religion vol II*" dibahas mengenai bagaimana kekuatan purusa dan prakirti dalam menyusun alam. Selain itu dibahas juga masalah gambaran singkat mengenai Hindu, dewa-dewanya dan pemujanya.

Tujuan Samkhya juga terdapat dalam buku "*The idealistic Thought of India*" diedit oleh P.T Raju (1953). Namun dalam buku ini tidak dibahas secara khusus dalam bab. Samkhya dibahas dalam topic Bhagavad Gita. Dimulai dengan pemikiran Samkhya tentang konsep prakirti, bahwa segala sesuatu tidak termanifestasi dan akhirnya juga tidak termanifestasi dan hanya pada pertengahan termanifestasi.

Pembahasan Samkhya secara singkat juga terdapat dalam *The Oxford Dictionary of Religion* diedit oleh John Bowker (1997). Disini Samkhya identik dengan purusa dan prakirti.

Tulisan selanjutnya adalah *Samkhya: A Dualist Tradition of Indian Philosophy* diedit oleh Gerald J Larson ada dalam *The Encyclopedia of Indian Philosophies* diedit oleh Karl H Petter, disini Samkhya dipandang sebagai tradisi filsafat yang sangat berpengaruh terhadap agama Hindu.

Dari beberapa karya tersebut masih sangat minim pembahasan Samkhya dan umumnya dibahas secara umum ajaran-ajarannya. Sedangkan dalam penelitian ini dibahas secara khusus terutama mengenai konsep dan pemikirannya mengenai konsep ketuhanan dan proses penciptaan alam semesta berdasarkan pemahaman keduanya terhadap Veda. Penelitian ini menggunakan pendekatan Teologi agama, yaitu untk mengetahui secara mendalam kenapa pemikiran itu muncul, dan apa tujuannya.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini merupakan penelitian pengalaman keagamaan dalam bentuk pemikiran keagamaan dalam acara diskursif yaitu dengan menggunakan kata-kata atau bahasa.¹⁴ Oleh karena itulah untk membantu pembahasan penelitian ini, penulis juga akan menggunakan teori yang berkaitan dengan pemikiran keagamaan. Dengan harapan dapat lebih mengungkapkan dan menjelaskan isi pemikiran keagamaan dari aliran Samkhya terutama mengenai konsep ketuhanan dan proses penciptaan alam semesta.

¹⁴ Djam'annuri, *Ilmu Perbandingan Agama.....*, hlm.47

Studi aliran pemikiran agama adalah studi mengenai aliran pemikiran yang berkembang dalam sejarah pemikiran agama. Paling tidak ada tiga hal yang harus dilakukan dalam melakukan studi aliran pemikiran agama:

Pertama, pengenalan terhadap aliran. Artinya menyelidiki dan menulis sejarah singkat aliran tersebut serta pendiri dan tokoh-tokoh utamanya.

Kedua, pengenalan terhadap pemikiran-pemikiran/ajaran-ajaran tokoh-tokoh tersebut.

Ketiga, penjelasan secara luas dan akurat mengenai peranan yang dimainkan dan pengaruh yang ditinggalkan aliran pemikiran tersebut, baik terhadap pemikir maupun terhadap keberagaman umat manusia.

Empat, mengadakan perbandingan antara aliran yang ada, bagaimana aliran-aliran itu berkembang dan bagaimana aliran-aliran tersebut mempengaruhi manusia. Sebab dalam konteks pemikiran, seseorang dapat menganut satu aliran secara konsisten, tetapi dapat pula menganut dua atau lebih aliran sekaligus dalam keberagamaannya, disadari atau tidak disadari.

Adapun teori yang akan digunakan adalah teorinya Paul Tillich. Menurut Paul Tillich, ada tiga masalah pokok yang harus diharapkan dijawab oleh ekspresi pengalaman yang bersifat teoritis atau intelektualis yaitu:¹⁵

1. Teologi

¹⁵ *Ibid*

Masalah-masalah yang berhubungan dengan hakekat Realitas Mutlak, suatu tema yang paling fundamental dalam setiap agama. Dalam penjelasannya Djam'annuri.¹⁶ Pemikiran-pemikiran tentang Tuhan rumusannya dibahas berdasarkan skema rangkap 3 yang masing-masing skema merupakan sepasang konsep kutub yang pluralisme-monoisme, impersonal-personal, jauh-dekat.

Menurut pemikiran ke-Tuhanan yang pluralis 'kekuatan-kekuatan yang dianggap sebagai dewa mungkin akan tampak tersebar sebagai pusat-pusat kekuatan yang terdapat dalam berbagai fenomena alam. Pada sebagian masyarakat primitif dapat ditemukan adanya paham *polideisme* yang mirip dengan politeis. Paham yang tersebut akhir ini tidak memiliki penyatu sehingga ada yang memandangnya sebagai konsep kualitatif bukan kuantitatif.

Paham *monotheisme* dapat ditemukan di kalangan agama-agama semititic. Masalah Tuhan impersonal atau personal sebenarnya tidak begitu dipersoalkan oleh ilmu perbandingan agama, tetapi pada akhir abad lalu muncul satu pendapat yang menyatakan bahwa setidaknya pada perkembangan agama yang paling awal Tuhan diyakinisebagai kekuatan netral dan impersonal seperti pada paham *Urmonotheisme*.

Sedang dalam pemikiran Tuhan jauh-dekat dapat ditemukan dalam agama primitive maupun agama yang lebih tinggi. Konsep Tuhan jauh dapat ditemukan dalam banyak keyakinan agama primitive atau dalam konsep keagungan Tuhan dalam ajaran-ajaran profetik. Tetapi dalam masyarakat

¹⁶ *Ibid*, hlm 48

primitif juga ditemukan adanya kepercayaan bahwa dewa sangat dekat dengan manusia, dan dalam agama-agama profetik konsep Tuhan juga sangat ditekankan. Hindusme mengembangkan konsep *shakti*, yaitu kekuatan illahi, untuk menjebatani jarak antara Tuhan dan manusia atau alam. Agama Kristen mengajarkan bahwa Tuhan benar-benar hadir dalam sejarah dan ikut menderita bersama manusia: mati di tiang salib. Sedang dalam Islam mengajarkan bahwa Tuhan lebih dekat dengan urat leher.

2. Kosmologi

Tentang hakekat dari semua yang bersifat mutlak yaitu alam semesta. Topik-topik penting yang dibahas dalam masalah ini adalah tentang asal-usul alam, tata tertib alam, penilaian terhadap dunia, sikap terhadap waktu dan sejarah serta tentang masa depan (eskatologi). Asal usul, struktur dan kesudahan alam semesta, seperti yang dijelaskan dalam kosmologi, banyak tergantung pada pemahaman tentang Realitas Mutlak. Teori penciptaan alam semesta yang *emanatif* dan *evolusionistik* sejalan dengan paham ketuhanan yang impersonalis, sementara teori *creation ex nihilo* (penciptaan dari tidak ada menjadi ada) bersesuaian dengan paham personalis. Uraian tentang tata tertib alam dimaksudkan untuk menggambarkan sifat Realitas Mutlak yang memelihara tata tertib tersebut. Dalam hubungan ini, setiap aspek penting dalam tata tertib social dan upacara.

Pemikiran tentang dunia akan sangat berbeda-beda sesuai perbedaan anggapan dasar dalam teologi dan kosmologi masing-masing agama. Secara garis besar berbagai pandangan dunia dalam agama adalah sebagai berikut:

- a. Dunia dipandang sebagai permainan *fantasmagoria* (illa, maya), tidak nyata atau semu, seperti yang diajarkan dalam Vedanta, Budhisme dan Jainisme.
- b. Dunia dianggap sebagai sebuah penjara yang dikuasai oleh unsur kejahatan, seperti terdapat dalam paham *Gnotisisme*, *Manichaenisme* dan *mandaneisme*.
- c. Dunia diyakini sebagai sebuah karya seni (*cosmos, telos*) seperti pandangan bangsa Yunani pada umumnya.
- d. Dunia diciptakan tidak sia-sia atau main-main, tetapi memperlihatkan adanya rencana dan tujuan yang pasti. Pandangan ini dapat dijumpai pada ajaran agama Zoroaster, Yahudi dan Islam.

Pemikiran agama tentang waktu dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu siklis dan linier. Pemikiran waktu yang siklis dapat ditemukan di kalangan bangsa primitif dan sebagian pemikiran Timur, sementara pemikiran Linear muncul di kalangan bangsa Israel. Konsep siklis ingin meniadakan waktu melalui pengulangan ritual peristiwa-peristiwa primordial, sementara konsep linear melihat adanya suatu perubahan arah yang pasti menuju pada suatu tujuan pula.

3. Antropologi:

Yaitu tentang manusia itu sendiri. Posisi dan kedudukan manusia dalam mite dan doktrin harus dilihat dari perspektif teologis dan kosmologis.

Pada dasarnya manusia tetap dianggap sebagai bagian dari alam. Sehubungan dengan kedudukan manusia di tengah-tengah alam ada berbagai pendapat: a) hakikat dan irama kehidupan manusia merupakan sebuah fase dan rangkaian perputaran hidup yang luas, b) manusia adalah prinsip alam, sebuah urat dunia yang menggambarkan totalitas wujud dan benda, c) dalam diri manusia maupun alam terdapat eksistensi kehidupan.

Hinduisme mengungkapkan pemikiran tentang manusia, bahwa manusia adalah atman yang seasal dengan Brahman atau Realitas Mutlak. Dalam berbagai variasi kepercayaan ini dapat ditemukan dalam banyak aliran Hindu.

Berdasarkan teori inilah penulis akan membahas tentang Samkhya. Meskipun dengan segala keterbatasan penulis dalam memahami, dan menuangkan pemikiran Samkhya. Namun demikian semoga teori ini dapat membimbing penulis dalam melakukan pembahasan.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) yang yaitu dengan dengan mengumpulkan data-data yang berupa karya tulis yang berkaitan dengan Samkhya dan ajaran-ajarannya baik dalam bentuk buku, artikel, ensiklopedi, skripsi.¹⁷

¹⁷ Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Penelitian Ilmi-ilmu Ushuluddin* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 89

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan salah satu jenis penelitian pemikiran keagamaan. Artinya penelitian yang dilakukan terhadap ajaran Samkhya sebagai bagian dari kajian pemikiran aliran agama Hindu, oleh karena itu penulis akan menggunakan pendekatan filsafat agama, untuk mengetahui ajaran pemikiran Samkhya

3. Tehnik Pengumpulan data

Karena penelitian ini merupakan penelitian pustaka, maka data-data dikumpulkan melalui penelitian terhadap sejumlah hasil karya mengenai tema tersebut.

4. Tehnik Analisa Data

Data-data yang telah dikumpulkan, kemudian akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif, dengan terlebih dahulu melakukan:¹⁸

a. Inventarisasi

Membaca dan mempelajari secara luas dan mendalam tema kajian (Samkhya) agar kemudian diuraikan secara cepat dan sejelas mungkin. Hal ini penting, sebab suatu kajian yang kritis dan filosofis tentang suatu ajaran (Samkhya) akan sukar dilakukan oleh orang-orang yang tidak mempunyai pemahaman yang mendalam terhadap objek yang diteliti. Selain itu dibaca dan dipelajari pula bahan-bahan yang tersebar dalam kepustakaan mengenai tema yang akan dibahas. Yang penting dari studi pustaka adalah sikap selektif, artinya tidak semua

¹⁸ *Ibid*, hlm 66

yang ditemukan lalu ditelaah. Hal ini dapat dilakukan dengan dua prinsip; kemutakhiran dan relevansi. Dilanjutkan dengan merangkainya dengan berdasar topik dan menetapkan bagaimana hubungan tiap-tiap topik.¹⁹

b. Evaluasi Kritis

Berdasarkan studi langsung mengenai ajaran Samkhya (khususnya teologi dan kosmologinya), penulis membuat perbandingan antara uraian-uraian ahli mengenainya, serta memperlihatkan kekuatan dan kelemahan analisis tulisannya.

c. Sintesis

Dengan menentukan mana pendapat yang memperkaya dan yang menyelewengkan sintesis yang menyimpan semua unsur, baik yang sesuai, dan menyisihkan segala yang tidak sesuai.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari lima bab, yang masing-masing membicarakan masalah yang berbeda namun saling memiliki keterkaitan. Secara rinci pembahasan masing-masing bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, menguraikan tentang latar belakang masalah diadakannya penelitian ini yang kemudian ditarik beberapa rumusan masalah, diungkapkan juga tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka yang

¹⁹ *Ibid*, hlm. 92-93

merupakan beberapa penelitian/buku yang pernah membahas masalah yang serupa, kerangka teoritik, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Gambaran Umum yang berisi sejarah kelahiran Samkhya, latar belakang kemunculannya dan uraian singkat tentang ajaran dan pemikirannya secara umum.

Bab III. Membahas Konsep ke-Tuhanan menurut Samkya meliputi hakikat Realitas Mutlak

Bab IV. Membahas persoalan kosmologi Samkya mengenai asal usul alam, tata tertib alam, penilaian terhadap dunia, sikap terhadap waktu dan sejarah serta tentang eskatologinya.

Bab V. Penutup, berisi kesimpulan, saran-saran



Perkembangan kejiwaan yang ketiga yang disebut *kamendriya*, indra untuk berbuat yaitu daya untuk berbicara, memegang, berjalan, membuang kotoran dan mengeluarkan sperma. ke sepuluh indera ini tak dapat diamati, tetapi berada di dalam alat-alat nya yang tampak, dan harus di bedakan dari alat-alat itu. Hanya dengan perantaraan alat-alat yang tampak itulah orang dapat mengamati serta mengenal objek-objek yang di luar manusia.

Perkembangan badani (*physis*) menghasilkan asas dunia yang di luar manusia ini, yaitu yang disebut lima anasir. Perkembangan ini melalui dua tahap. Di dalam tahap yang pertama ke lima anasir itu masih halus dan disebut *tan matra*. Ada lima *tan matra*, yaitu sari suara, sari raba, sari warna, sari raba dan sari bau.

Dari sini jelas bahwa tidak ada perbedaan antara substansi dan kualitas, keduanya mewujudkan suatu kesatuan. karena kombinasi anasir-anasir yang harus inilah timbul anasir yang kasar dalam tahap perkembangan kedua. Dari anasir suara timbullah *akasa* (ruang), dari kombinasi anasir suara raba, warna dan rasa timbullah *apah* (air) dan dari gabungan anasir suara, raba, warna, rasa dan bau timbullah *prthiwi* (bumi).

Berhubungan dengan itu maka anasir yang kasar itu memiliki tabiat hawa, memiliki tabiat raba, api memiliki tabiat warna, air memiliki tabiat rasa dan bumi memiliki tabiat bau. Akhirnya dari

anasir kasar itu berkembanglah alam semesta ini dengan segala isinya, bumi dan gunung-gunungnya, sungai pohon, binatang, manusia dan semua makhluk hidup lainnya.

2. Dalam pandangan Samkhya tentang jiwa disiplin yoga manusia bersifat “aktif” (*kartar*) dengan lima “organ aksi”, dan bersifat “reseptif” (*bhoktar*) dengan lima “organ persepinya”. Dua jenis organ ini adalah alat spontanitas dan reseptivitasnya. Selain itu manusia juga terbelenggu oleh rintangan-rintangan akibat tidak mencapai pengetahuan yang benar mengenai alam dan diri manusia sendiri. Untuk mencapai pengetahuan yang benar manusia harus melepaskan diri dari rintangan-rintangan itu.

B. Saran-saran

1. Penulis tentang suatu aliran dalam agama memang membutuhkan banyak referensi yang menunjang. Referensi yang lengkap seringkali berbahasa asing. Oleh karena itu, seorang penulis harus benar-benar menguasai bahasa asing, terutama bahasa yang digunakan referensi yang akan ditulisnya.
2. Tulisan tentang Samkhya masih jarang ditemukan, oleh karena itu peneliti hendaknya lebih giat dan ulet dalam mencari referensi-referensi pendukung, agar tulisannya lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. Syamsul. *Perbandingan Agama*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Arifin, HM. *Menguak Misteri Agama-agama Besar*. Jakarta: Golden Terayon Press, 1997
- Sri Srimad, Ac Bhakti Vedanta, Swami Prabhupada (ed). *Bhagavad Gita Menurut Aslinya*. Jakarta: Hanuman Sakti, 2000
- Champbell, Joseph. *Philosophies of India*. Pricenton: Pricnton University Press, 1974
- Djam'annuri. *Ilmu Perbandingan Agama Pengertian dan Objek Kajian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam semesta, 1998
- David L. Baker. *Satu Al Kitab Dua Perjanjian Studi tentang Hubungan Teologis antara Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulya, 1996
- Elliade, Mircea. *The Encyclopedia of Religion Vol II*. New York: Mac Millan Publishing Company, 1987
- Encyclopedia Britannica, inc vol 21, 2003
- Harahap, Syahrin. *Metodologi Studi Penelitian Ilmi-ilmu Ushuluddin*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000
- Imarah, Muhammad. *Islam dan Pluralitas Perbedaan dan Kemajemukan dalam bingkai Persatuan*. Jakarta: Gema Insani Press, 1997
- Punj, Nad Lal. *The Bali Religion II*. Jakarta: Jalan Pintu air, tt
- Radhakrishnan. *Indian Philosophy vol.II*. New York: The Mac Millan Company, 1958
- Sharma, Ramesh Kumar. "Manyness of Selves, Samkhya, and K.C. Bhattacharya". Dalam Majalah *Philosophy East and West* , 2004
- Singh, David Emmanuel (ed). *Spiritual Traditions Essential Visions for Living*. Delhi: UTC Bangalore I.S.P.C.K., 1998
- Titib, I Made (ed). *Bhagavan Veda, Sang Hyang Weda*. Surabaya : Paramita, 1996

Zimmer, Heinrich *Sejarah Filsafat India*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, tt

Zimmer, Heinrich *Philosophies of India*. Princeton: Princeton University Press, 1974

Thomas Menickam. "Human Person: Perspektive of Samkhya and Gita" dalam *Journal of Dharma*, 1996



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA